

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki distribusi penduduk yang tinggi, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa (Badan Pusat Statistik 2010, hlm. 1). Jumlah kepadatan penduduk tertinggi menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014 terdapat di Daerah Khusus Ibu Kota sebesar 15.173/km<sup>2</sup>, Jawa barat 1.301/km<sup>2</sup>, Banten 1.211/km<sup>2</sup>, Daerah Istimewa Yogyakarta 1.161/km<sup>2</sup> dan Jawa Tengah 1.022/km<sup>2</sup>, berdasarkan tingginya jumlah dan kepadatan penduduk di Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sesuai dengan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi, dengan program KB tersebut digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan jumlah penduduk.

Menurut data BKKBN total akseptor KB sebanyak 23.361.189, jumlah akseptor KB aktif pada provinsi Banten sampai dengan bulan november tahun 2013 sebanyak 1.564.842, dengan kontrasepsi tertinggi yang digunakan ialah kontrasepsi jenis suntik. Jumlah pengguna kontrasepsi jenis suntik terbanyak pada Provinsi Banten terdapat pada Kabupaten Tangerang yaitu sebanyak 2.787 akseptor.

Kontrasepsi suntik terdiri dari 2 macam, yaitu suntik 4 minggudan suntik setiap 12 minggu. Jenis suntik 4 minggu mengandung 2 macam hormon progesteron dan estrogen seperti hormon alami pada tubuh perempuan. Preparat yang dipakai adalah *norethisterone enanthate* (NET-EN), sedangkan *Depo provera* ialah *6-alfa-medroksiprogesteron* (DMPA) yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Kontrasepsi jenis hormonal tersebut mengandung hormon progesteron. Efek progesteron yang berlebih dapat menyebabkan perdarahan tidak teratur, bertambahnya nafsu makan, bertambahnya berat badan, akne, alopecia, kadang-kadang mamma mengecil, *fluor albus*, dan *hipomenorea* (Anwar dkk. 2011, hlm. 445).

Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipothalamus*, menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya, sehingga lemak bertambah yang mungkin bisa meningkatkan berat badan, di sebabkan oleh efek samping terjadinya peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA, menjadikan alasan wanita untuk tidak melanjutkan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Berrenson & Rahman 2009, hlm. 329.e1).

Hasil penelitian dari Wulandari PP (2013, hlm. 3) 30 responden yang masuk ke dalam kelompok akseptor kontrasepsi suntik 4 minggu 28 responden (93,3%) mengalami peningkatan berat badan, demikian juga pada kelompok akseptor kontrasepsi suntik 12 minggu dari 30 responden, 28 responden (93,3%) mengalami peningkatan berat badan. Menurut Firoozeh & Maryam (2013, hlm. 110) penambahan berat badan selalu menjadi perhatian utama diantara pengguna DMPA. Pada penelitian ini, 48% akseptor DMPA mendapatkan peningkatan berat badan setelah 6 bulan penggunaan, tetapi hal tersebut tidak banyak terjadi pada pengguna *Cyclofem*. Dari penelitian yang dilakukan Hasan dkk (2013, hlm. 949) tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan obesitas.

Dari tingginya akseptor alat kontrasepsi hormonal jenis suntik dan adanya efek samping berupa perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi hormonal jenis suntik peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perbedaan perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi jenis suntik di Bidan Praktik Swasta wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

## **I.2 Rumusan Masalah**

- a) Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Daerah Khusus Ibu Kota, Jawa Barat dan Banten (Badan Pusat Statistik 2014, hlm. 1)
- b) BKKBN menyelenggarakan program KB untuk menekan jumlah penduduk yang terus bertambah di Indonesia. Total akseptor KB sebanyak 23.361.189 akseptor. Total peserta KB aktif tahun 2013 di Provinsi Banten sebanyak 1.564.842 akseptor dan KB yang paling banyak digunakan

adalah kontrasepsi suntik yang terdapat di wilayah Kabupaten Tangerang yaitu sebanyak 2.787 akseptor.

- c) Efek samping berupa perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik menjadikan alasan wanita untuk tidak melanjutkan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Berrenson & Rahman 2009, hlm. 329.e1)

### **I.2.1 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil pertanyaan penelitian yaitu “Apakah terdapat perbedaan perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi jenis suntik di Bidan Praktik Swasta wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang?”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Perbedaan Perubahan Berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Jenis Suntik Di Bidan Praktik Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui karakteristik akseptor kontrasepsi hormonal jenis suntik di Bidan Praktik Swasta wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
- b) Mengetahui total jumlah akseptor kontrasepsi hormonal jenis suntik, dan mengetahui masing-masing jumlah akseptor KB suntik 4 minggu dan 12 minggu di Bidan Praktik Swasta wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
- c) Mengetahui perbedaan perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal jenis suntik di Bidan Praktik Swasta wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis:**

Menambah ilmu pengetahuan di bidang obstetrik dan ginekologi seputar efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik.

**I.4.2 Manfaat Praktis:**

- a) Bagi Bidan Praktek Swasta: Dapat memberi edukasi terhadap pengguna kontrasepsi hormonal jenis suntik tentang efek samping yang ditimbulkan.
- b) Bagi Masyarakat: Di harapkan pengguna KB dapat lebih mengetahui efek samping dari penggunaan KB tersebut, sehingga dapat mengetahui dan memilih KB dengan tepat.
- c) Bagi Peneliti: Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan suatu metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam penelitian seputar kesehatan, salah satunya mengengai kontrasepsi.
- d) Bagi Institusi Pendidikan: Di harapkan penelitian ini dpat menambah referensi kepustakaan sehingga dapat menjadi acuan dan pengembangan dari penelitian ini.

